



PERSEPSI GURU PAUD TENTANG PEMBELAJARAN KEPEMIMPINAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN WANARAJA

Fitria Ulfah, Ameliawati Nur Utami

STAI Al Musaddadiyah Garut

Fitria.ulfah@stai-musaddadiyah.ac.id

Ameliawati.nur.1703@stai-musaddadiyah.ac.id

Abstrak

Dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini memanglah sangat sulit, jika kita sebagai orang dewasa tidak memiliki rasa sabar yang luas. Seperti halnya memberikan pembelajaran kepemimpinan pada anak, orang dewasa atau guru harus ikut andil dalam pengawasan pemberian pembelajaran ini, karena pengaruh ini akan mengakibatkan pada tingkah perilaku anak dan sebagai guru harus mengembangkan lebih dalam potensi yang dimiliki anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil pembelajaran kepemimpinan anak usia dini di kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut dan mendeskripsikan persepsi guru PAUD tentang pembelajaran kepemimpinan anak usia dini di kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif Deskriptif, dengan objek dan subjek penelitian memilih Guru PAUD yang berada di Kecamatan Wanaraja Garut yang memiliki informasi mengenai permasalahan yang diteliti yakni Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Kepemimpinan Anak Usia Dini di Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut. Data yang dikumpulkan menggunakan instrument berupa wawancara terhadap informan, kemudian data tersebut dianalisis secara kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kepemimpinan anak usia dini menurut persepsi guru di kecamatan Wanaraja-Garut, memiliki prinsip kepemimpinan berkenaan dengan seseorang mempengaruhi perilaku oranglain untuk mencapai suatu tujuan

Kata kunci : Kepemimpinan Anak Usia dini, Pembelajaran Kepemimpinan, Persepsi

Guru

Abstract

In providing learning to early childhood is indeed very difficult, if we as adults do not have a broad sense of patience. As well as providing leadership lessons to children, adults or teachers must take part in supervising the provision of this learning. Because this influence will result in the child's behavior and as a teacher must develop more deeply the potential that the child has.

This study aims to describe the profile of early childhood leadership learning in Wanaraja sub-district, Garut regency and describe the perceptions of PAUD teachers regarding early childhood leadership learning in Wanaraja sub-district, Garut regency.

The method used in this study is a descriptive qualitative method, with the object and research subject choosing PAUD teachers in Wanaraja sub-district, Garut regency who have information about the problem under study, namely PAUD teacher's perceptions of early childhood leadership learning in Wanaraja sub-district, Garut regency. Data collected using an instrument in the form of interviews with informants, then the data was analyzed qualitatively.

The results of this study indicate that early childhood leadership learning according to teacher perceptions in the Wanaraja sub-district, has the principle that leadership is related to someone who influences the behavior of other people to achieve a goal.

Key Words: Early Childhood Leadership, Leadership Learning, Teacher Perception.

1. Pendahuluan

Anak merupakan amanah Allah SWT, anak terlahir dalam keadaan fitrah, lingkungan terdekatnya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majusi (H.R Bukhori No. 1296). Hal tersebut mengindikasikan bahwa anak adalah amanah dari Allah Swt. bagi kedua orang tuanya, dimana keluguan dalam bertindak dan hatinya yang suci bagaikan mutiara anak akan menerima setiap gambaran yang digoreskan kepadanya (Rubini, 2015). Maka sebagai orang tua atau orang dewasa di sekitar anak termasuk guru harus mengarahkan pada kebaikan sehingga anak akan tumbuh dalam kesejahteraan dunia dan akhirat.

Anak adalah penerus estafet kepemimpinan bangsa sehingga harus dipersiapkan dengan baik, Selaras dengan firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah: 30 yang berbunyi

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.". mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa manusia itu adalah makhluk yang bisa dididik dan mendidik, berarti memahami manusia sebagai objek dan subjek pendidikan (Ahmad Izzan & saehuddin, 2015). Hal itu dapat menegaskan bahwa manusia dapat dididik menjadi khalifah/pemimpin. Anak juga harus dipersiapkan untuk dapat meghadapi perubahan zaman seperti saat ini yaitu revolusi 4.0. Keterampilan yang harus dikuasai anak sehingga dapat menjadi pemimpin yang kompeten di era revolusi 4.0 yaitu komunikasi (*communication*), kolaborasi(*collaboration*), berpikir kreatif (*creative thinking*), dan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*).

Ketertarikan peneliti terhadap isu kepemimpinan anak usia dini dikuatkan dengan data awal yang diperoleh pada tanggal 05 November 2021 pada pukul 20:10 melalui media sosial, peneliti mengirim pertanyaan kepada 10 orang guru terkait dengan persepsi para guru tentang pembelajaran kepemimpinan anak usia dini. Kesimpulan dari para narasumber mengenai pembelajaran kepemimpinan anak usia dini, menjabarkan bahwa seorang pemimpin harus mempunyai tanggungjawab terhadap orang yang dipimpin, membimbing, mampu membantu oranglain, mempunyai rasa percaya diri, bersikap mandiri serta mampu meredam rasa egonya sendiri". Pertanyaan selanjutnya terkait dengan penting atau tidaknya kepemimpinan diajarkan pada anak sejak usia dini, para narasumber menyampaikan bahwa pembelajaran kepemimpinan pada anak usai dini sangatlah penting untuk memberikan pembelajaran kepemimpinan ini karena baik untuk dirinya sendiri maupun oranglain di masa yang akan datang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini karena peneliti perlu mengumpulkan informasi terkait pembelajaran kepemimpinan anak usia dini kepada para guru PAUD yang ada di kecamatan Wanaraja guna untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan kepemimpinan dan bagaimana pembelajaran kepemimpinan anak usia dini. Dengan menggunakan jenis data kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa instrument wawancara kepada guru PAUD di Kecamatan Wanaraja.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan dalam pembahasan pembelajaran kepemimpinan menurut persepsi guru paud di kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut, peneliti melakukan sebuah pengkodean pernyataan agar hasil yang didapatkan tidak keliru.

Tema	Pernyataan
Definisi Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan seseorang untuk memimpin atau membimbing - Mampu membimbing oranglain dlm suatu organisasi - Mampu memimpin sebuah organisasi untuk mengarahkan supaya tercapainya suatu tujuan - Mengayomi - Mempengaruhi perasaan&pikiran, menguasai - Mengatur - Prilaku dan sikap cara memimpin sesuatu - Menggerakan orang/kelompok/team - Mempengaruhi lingkungan - Penentu kebijakan pengarah pengatur kegiatan - Perasaan yang timbul dalam jiwa seseorang dengan melahirkan sifat kepedulian, simpati dan empati kepada oranglain dan lingkungan sekitar - Kemampuan seseorang dalam memberikan pengaruh dan perintah kepada oranglain dan dapat diikuti oleh oranglain
Karakteristik kepemimpinan aud	<ul style="list-style-type: none"> - Peduli, tanggungjawab, memberikan contoh kepada temannya, berani - Berani tampil, mengajak teman untuk turut perintahnya. - Anak bisa diajak untuk kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok - Dedikasi tinggi berprestasi, komunikatif, social tinggi, banyak bicara dan sanggup mengambil kputusan - Berani mengajukan pendapat - Yang bertanggungjawab - Mampu membimbing - Sikap tanggungjawab dan disiplin. - Cerdas secara emosional dan sosial, mandiri - Mengekspresikan perasaan, menjaga ketenangan - Bermain tanpa memilih milih teman - Anak lebih dominan menentukan permainan dan aturan yang seperti apa yang akan mereka mainkan - Mampu menyelesaikan tugas/perintah yg telah di berikan oleh guru/orang tua - Selalu ingin menjadi yg pertama - Bisa mempengaruhi temannya
Pembelajaran kepemimpinan aud	<ul style="list-style-type: none"> - Memimpin barisan - Memimpin do'a ketika memulai suatu kegiatan,merapihkan alat makan ketika sudah selesai makan,melaksanakan tugas yang di berikan sampai

	<p>selesai dan lain lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan bermain atau belajar secara berkelompok - Melatih disiplin, mengajarkan tanggungjawab dengan menyelesaikan apa saja yang harus diselesaikan oleh siswa selama di dalam kelas, belajar bekerjasama Guru - Melatih kedisiplinan anak - Belajar bertanggung jawab - Menumbuhkan jiwa kepemimpinan agar memiliki kemauan untuk belajar hal hal yang baru - meniru guru dalam kegiatan apapun, kepemimpinan di kelas di control oleh guru - memecahkan/menyelesaikan apapun yang menjadi tugasnya - menanamkan sikap sabar - bisa mengatur dirinya sendiri dan orglain - main peran dan pembangunan - permainan kelompok belajar kekompakan
Faktor-faktor tumbuhnya sikap kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> - Eksternal (lingkungan sekolah, keluarga/ stimulasi orgtua, masyrakt, pendidikan, pola asuh,) - Internal (kurang percaya diri, genetic, keilmuan, kemandirian)
Peran guru dalam pembelajaran kepemimpinan aud	<ul style="list-style-type: none"> - Menstimulus - Mengarahkan - Melatih anak untuk bersikap tanggungjawab, melatih anak untuk bekerja keras dan kita sebagai guru harus memberikan contoh teladan yang baik dalam kegiatan sehari hari. - teladan yang baik, belajar bertanggungjawab akan sesuatu hal yang sudah menjadi tugas kita, disiplin dalam belajar - memberikan arahan - memberikan fasilitas - menjadi support system disetiap kegiatan pembelajaran - memberikan rasa percaya diri untk anak - motivator

Tabel.1 proses pengkodean pernyataan wawancara pembelajaran kepemimpinan

Hasil penelitian pada tema 1 menyatakan bahwa kepemimpinan anak usia dini yaitu anak yang mampu membimbing atau mempengaruhi temannya, atau suatu organisasi atau kelompok. Dimana kepemimpinan ini bertujuan agar seorang pemimpin mampu membimbing pengikutnya dengan arah dan tujuan bersama. Karakteristik kepemimpinan pada tema 2 sesuai dengan pengkodean di atas memiliki ciri bahwa anak akan berani maju kedepan, disiplin, mempunyai rasa

tanggungjawab, dan sangat percaya diri bahwa anak tersebut mampu mencapai tujuan bersama. Hal tersebut tentu merupakan karakteristik seorang pemimpin, akan tetapi setiap pemimpin mempunyai cirinya masing-masing dalam memimpin kelompoknya.

Pada tema ketiga peneliti melakukan *resource* mengenai pembelajaran kepemimpinan ini, bisa dilaksanakan di rumah maupun di sekolah. Karena pembelajaran ini jika stimulus mampu menjadikan anak yang memiliki jiwa kepemimpinan. Sehingga pada tema keempat dari pengkodean itu muncul faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran kepemimpinan. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal terkait dengan pola asuh orangtua, genetic, rasa percaya diri, dan bawaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan masyarakat, lingkungan sekitar, teman-teman sebayanya dan pengaruh luar.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kepemimpinan itu harus diajarkan maka, peran sebagai guru itu penting. Karena guru merupakan orangtua kedua murid, dimana anak akan meniru setiap apa yang guru lakukan, maka dari itu peranan guru bukan hanya untuk mentransfer ilmu saja melainkan guru berperan sebagai motivator, fasilitator demonstrator dan evaluator.

Maka dari itu pentingnya pembelajaran kepemimpinan anak usia dini ini diajarkan agar anak mampu menjadi pemimpin, minimal mampu memimpin dirinya sendiri.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas mengenai “Persepsi Guru PAUD tentang Pembelajaran Kepemimpinan Anak Usia Dini di Kecamatan Wanaraja” maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

Profil pembelajaran kepemimpinan anak usia dini di kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut sudah diajarkan pada kegiatan-kegiatan kecil seperti dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan itu sebagai kebiasaan anak yang akan menimbulkan efek positif pada kelangsungan hidup anak di masa yang akan datang, seperti teori yang disebutkan oleh Dadan Suryana bahwa kepemimpinan itu merupakan kemampuan mempengaruhi atau membimbing oranglain, dengan mempunyai karakteristik yang berani, disiplin, dapat menyelesaikan masalah/perintah dari guru dan bertanggung jawab.

Sedangkan untuk persepsi guru PAUD tentang pembelajaran kepemimpinan anak usia dini di kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut, pembelajaran kepemimpinan bagi anak usia dini ini perlu diajarkan guna mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak, sehingga potensi tersebut mampu menjadikannya seorang pemimpin kelak atau minimal menjadi pemimpin dirinya sendiri. Serta faktor yang mempengaruhi pembelajaran kepemimpinan ini meliputi faktor internal dan eksternal, maka pembelajaran kepemimpinan ini begitu penting untuk diajarkan kepada anak. Peran guru ataupun orangtua maupun orang dewasa juga berperan penting dan sebagai guru ataupun orangtua harus memperhatikan potensi-potensi peserta didik agar tidak salah dalam membimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Izzan, S. (2015). Tafsir Pendidikan : Konsep Pendidikan Berbasis Al Quran. *Humaniora Buku Pendidikan*.
- Ahmad Zain Sarnoto, M. M. (2020). Pendidikan Humanistik dalam Perspektif Al Quran. *Journal of Islamic Education*, 27.
- Anwar, B. (2020). Pendidikan Humanistik dalam Belajar. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, IX*, 126.
- Berutu, S. A. (2022). Peran Guru dalam menmbuhkan Sikap Kepemimpinan pada Siswa di MTS Fastabiqul Khairat. *Repository UMSU*.
- dkk, A. (2020). Perbedaan Sikap Kepemimpinan Anak Usia 5-6 tahun Berdasarkan Jenis Kelamin. *JRPP*, 3, 134.
- dkk, B. (2017). Kepemimpinan Moral Spiritual kepada PAUD dalam meningkatkan Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini. *UHAMKA*, 104.
- Dr. Sandu Siyoto, S. K. (n.d.). Metode Penelitian. *Online*.
- Hermawati, E. (2020). Persepsi Guru tentang Kreativitas Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Al Amin Sukodono Sidoarjo. *Surabaya*, 11.
- Irianti, F. S. (2014). Negosiasi Konsep Kepemimpinan dalam Model Pembelajaran yang Berpusat pada Anak. *Perpustakaan UPI EDU*.
- Jannah, F. (n.d.). *Tafsir Quran Surah Ali-Imran:159*.
- Nanang Abdul Jamal, A. W. (2021). Pendidikan Anak Usian Dini dalam Islam. *Pendidikan Dasar*, 6.
- NO.14, U. R. (2005). TENTANG GURU DAN DOSEN.
- PERMENDIKBUD. (2014). kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini No.146.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain. *Ilmiah Guru COPE*, 2.
- Rubini. (2015). Hadits Tarbawi tentang potensi anak (FITRAH). *komunikasi dan Pendidikan Islam*, 4, 25.
- Salu, V. S. (2022). Membangun Pendidikan Karakter Kepemimpinan Anak sejak Usia Dini.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *STIT RAUDHATUL ULUM*, 1.
- Statistik, B. P. (n.d.). Kabupaten Garut: BPS Garut.
- Suryana, D. (2013). PAUD Teori dan Praktik Pembelajaran. In U. P. PADANG. PADANG.
- Ulfah, F. (2019). pembelajaran Kepemimpinan di PAUD Ditinjau dari Perspektif Gender: Penelitian Ethnografi Terfokus di Taman Kanak-kanak Candra Bandung. *Perpustakaan UPI EDU*.
- Waruru, W. (2020). Membangun Kepemimpinan dalam Diri Anak Sejak Usia Dini.
- Yudiatmaja, F. (2013). Kepemimpinan : Konsep, Tero dan Karakternya. *Media Komunikasi*, 12.